

**MANAJEMEN USAHA LONGYAM
DI KECAMATAN SUKARATU KABUPATEN TASIKMALAYA****Noneng Masitoh¹, Agi Rosyadi¹****¹ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi*****E-mail: noneng_masitoh@unsil.ac.id****ABSTRAK**

Pembangunan pusat keunggulan industri yang menjadi kompetensi inti industri daerah untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap *survive* dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global. Permasalahan yang terjadi adalah banyak pelaku Usaha Kecil Menengah seperti pada UMKM peternak ikan dan peternak ayam boiler (pedaging) hanya menjadi buruh saja, karena selama ini pabrik memonopoli mulai dari pengadaan doc, sampai kepada pemasaran, mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/ dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesungguhnya. Ditemukan bahwa mitra dalam melakukan usaha tani longyam di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, hingga saat ini hanya menggunakan cara yang konvensional dalam mengelola dan membuat laporan keuangan, oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini sangat membantu mitra baik dalam manajemen usaha maupun dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya manajemen dan pengetahuan membuat laporan keuangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Manajemen, Laporan Keuangan, UMKM, Industri**ABSTRACT**

Development of centers of industrial excellence that are core competencies in regional industries to improve the skills and expertise of human resources related to financial performance. Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia is one of the strong movers of the people's economy, able to show their existence by surviving in the face of changes in the business world since the monetary crisis that occurred in Indonesia in 1998 and continued with the global crisis. The problem that occurs is that many Small and Medium Enterprises such as SMEs in fish farmers and broiler breeders (broilers) only become laborers, because so far the factory has a monopoly starting from the procurement of docs, to marketing, recording the amount of money received / issued, the amount of goods purchased / sold, and the amount of receivables or debt does not follow the guidelines in the preparation of the actual Financial Statements. It was found that partners in conducting longyam farming in Sukamahi Village, Sukaratu Subdistrict, Tasikmalaya Regency, until now only use conventional methods in managing and making financial reports, therefore, this training activity is very helpful for partners both in business management and in making financial reports which is good and right. The result of this activity is an increase in partner understanding of the importance of management and knowledge of making good and correct financial reports.

Keywords: Management, Financial Statements, MSME, industry**PENDAHULUAN**

Longyam merupakan sistem pemeliharaan terpadu budidaya ayam dan ikan dimana kandang ayam berada di atas kolam. Longyam merupakan kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani ikan untuk memperoleh keuntungan dengan memadukan dua kegiatan usaha yaitu ikan dan ayam pedaging.

Seperti diketahui bahwa usaha tani merupakan “*ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan setinggi-tingginya*” (Soekartawi 2005). Longyam juga merupakan suatu perpaduan kegiatan budidaya yang saling menguntungkan. Dua kegiatan budidaya tersebut berjalan bersama-sama. Petani ikan yang membudidayakan ikan di *kolong* kandang ayam secara tidak langsung akan menghasilkan penghasilan ganda. Selain memanen ikan dari kegiatan memelihara ikan, juga dapat memanen ayam dari kegiatan budidaya ayam. Selain itu, keuntungan yang diperoleh yaitu kotoran ayam yang jatuh ke kolam akan membentuk pakan alami berupa plankton, serta bisa menjadi pakan langsung bagi ikan.

Jenis Ikan yang dapat dibudidayakan pada kolam longyam bermacam-macam seperti Nila, Mas, Gurame, Lele, Tawes, Mujair, Tambak, Nilem, Bawal. Budidaya ikan dapat dilakukan dengan sistem monokultur atau polikultur. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam budidaya ikan di longyam diantaranya kualitas air seperti kandungan oksigen, karbondioksida, amoniak, pH, suhu dan parameter kimia lainnya, kandungan oksigen kolam yaitu kisaran 3 – 5 mg/l, pH 7, suhu 25- 30^o C. Selain itu, usaha longyam tentunya harus pada lokasi yang sirkulasi airnya dapat berjalan dengan baik. Desa Sukamahi sangat potensial untuk usaha longyam karena mempunyai sirkulasi air yang baik. Desa tersebut dikelilingi oleh sebuah sungai yang berasal dari daerah hulu Gunung Galunggung yang disebut dengan sungai Ciloseh. Sebagian besar usaha longyam di Kabupaten Tasikmalaya kurang lebih sebanyak 50 usaha longyam berada di Kecamatan Sukaratu, di sekitar wilayah Gunung Galunggung. Bahkan di wilayah tersebut usaha longyam menjadi penghasilan utama bagi warganya yang sudah dimulai sejak tahun 1987 dan merupakan usaha turun temurun.

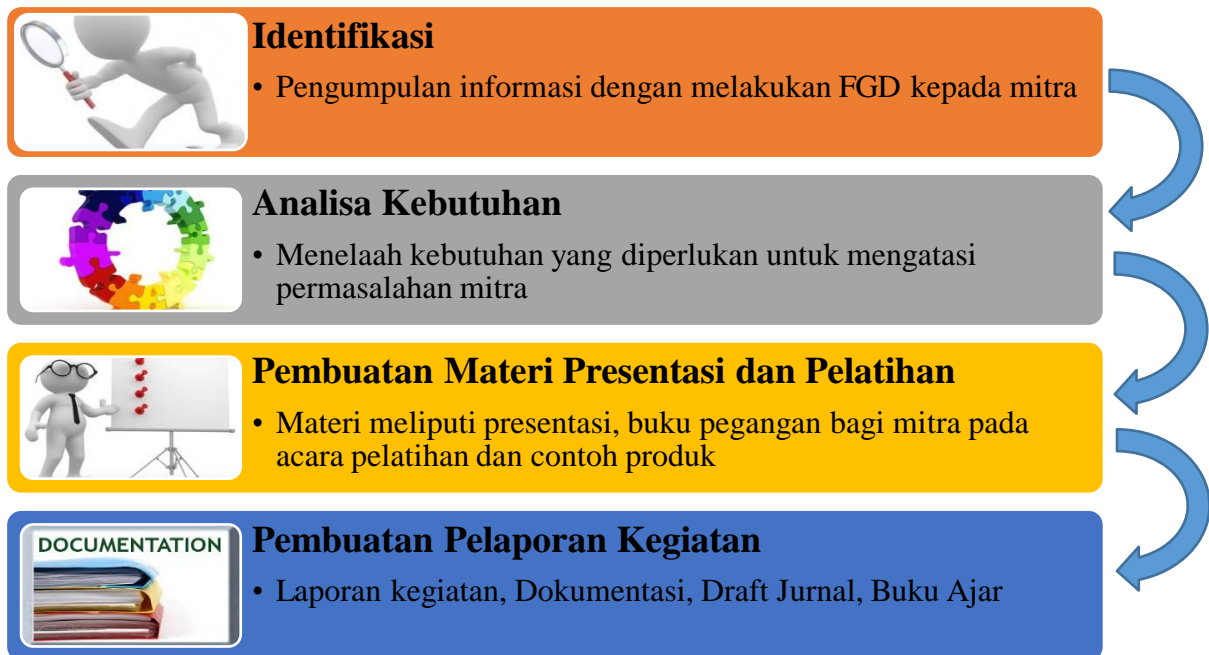
Pada tahun 1990-2001 merupakan puncak produksi budidaya ikan di kolam longyan. Tetapi kemudian mengalami penurunan, bahkan tidak sedikit usaha longyam yang mengalami kebangkrutan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor diantaranya: i) usaha longyam menggunakan usaha manajemen tradisional yang dilakukan secara turun temurun, sehingga tidak mampu memecahkan permasalahan yang terjadi. ii) usaha longyam belum memahami strategi pemasaran, misalnya masyarakat hanya mengurus saja, DOC, pakan, obat-obatan dikirim oleh pabrik dan setelah siap konsumsi ditarik kembali oleh pabrik, jadi dalam hal ini usaha longyam sifatnya masih di monopoli oleh pabrik, sehingga tidak mempunyai kebebasan untuk memasarkan. iii) usaha longyam belum menerapkan manajemen mutu produk. iv) usaha longyam belum menerapkan manajemen keuangan yang baik, sehingga banyak usaha longyam yang mengalami kerugian dan terlilit hutang, salah satunya disebabkan karena tidak ada pencatatan keuangan atau *cash flow* perusahaan profesional. Fenomena terus berlanjut dan belum ada upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Disamping itu,

masalah yang lain adalah belum adanya transfer pengetahuan tentang manajemen usaha longyam yang baik, karena kurang lebih dari 13 tahun belum ada program pemerintah atau lembaga lain yang memberikan pelatihan ataupun pendampingan dalam manajemen usaha longyam.

Berdasarkan hasil survei di lapangan kami mengadakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang Manajemen Usaha Longyam (aspek manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen mutu dan manajemen keuangan). Kegiatan pengabdian ini dilakukan kerjasama dengan 2 mitra pengelola usaha longyam di wilayah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Dari hasil *in depth interview* dengan kedua mitra tersebut, maka kami mengidentifikasi permasalahan PKM pada i) manajemen usaha masih bersifat tradisional; ii) terjadinya penurunan volume penjualan; iii) belum adanya pengelolaan standar pemanenan produk; iv) dan belum melaksanakan pengelolaan keuangan.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan PKM ini dijelaskan pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Berikut adalah beberapa materi yang akan diserahkan ke mitra sebagai bentuk bahan pendampingan selama melakukan program kemitraan masyarakat:

1. Diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang mendalam mengenai strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan.

2. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, maka dilanjutkan dengan Paparan Materi mengenai pentingnya strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan.
3. Pendampingan pemasaran dan keuangan sebagai berikut:
 - a. Menetapkan pasar sasaran
 - b. Mendesain Tempat Layanan
 - c. Program promosi
 - d. Peningkatan Kualitas Pelayanan
 - e. Membuat Laporan Keuangan
4. Dilanjutkan pada bulan kedua sama seperti pada bulan pertama namun dilakukan sendiri oleh mitra dan akan dievaluasi keberhasilan pendampingan pada bulan pertama.

Metode pendekatan yang digunakan oleh pengusul dalam menyelesaikan masalah mitra adalah dengan melakukan *interview* di awal untuk diketahui permasalahannya yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan selama bulan pertama dan bulan selanjutnya dilakukan sendiri oleh mitra agar diketahui tingkat keberhasilan dari program pendampingan tersebut.

Kegiatan PKM ini merupakan gabungan dari pelaku UMKM khususnya *balong hayam* (longyam) UMKM Intan dan UMKM Berkah sebagai mitra dengan tim pengusul sebagai instruktur. Mitra sebagai pihak yang menjalankan program PKM ini dan sekaligus sebagai percontohan keberhasilan program pendampingan serta uji coba manajemen longyam dan manajemen pemasaran yang efektif.

HASIL

Kegiatan PKM ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan sebelumnya yang dimulai dari tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaan. Persiapan kegiatan dimulai dengan kunjungan kepada pihak Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya mengenai perijinan kegiatan dan kesepakatan kemitraan yang selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan Program Kemitraan bagi Masyarakat ini disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

NO.	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	3 Juli 2019	Survey Lapangan Awal	Desa Sukamahi

2	9 Juli 2019	<i>Focus Grup Discussion</i> dengan PPM , mengenai manajemen usaha longyam, selain itu dibahas pula mengenai kegiatan yang harus dilaksanakan berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam usaha tani longyam	Desa Sukamahi
3	16 Juli 2019	Survey Lapangan penyepakatan kegiatan PPM dengan kepala Desa	Desa Sukamahi
4	24 Juli 2019	Pelatihan Manajemen Usaha Tani Longyam	Aula Desa Sukamahi , Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya
5	31 Juli 2019	Evaluasi kegiatan PPM	Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

Adapun hasil yang telah diperoleh dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Diperolehnya solusi mengenai permasalahan yang ada yaitu cara untuk mengelola usaha tani longyam baik pada ikan maupun ayam.
- b. Masyarakat Desa Sukamahi mengetahui bagaimana mengelola usaha tani longyam

Agenda pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap guna memberikan kualitas hasil yang lebih baik. kegiatan yang pertama yaitu dengan survey awal yang dilakukan tanggal 3 Juli, untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat desa Sukamahi yang melakukan usaha tani longyam, kemudian dilakukan FGD yang dihadiri peserta sebanyak 7 orang yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2019, terdiri dari kepala Desa, Tokoh masyarakat , Ketua PKK setempat, dan petani longyam. Kemudian Survey kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019 untuk menetapkan tanggal pelaksanaan pelatihan tentang manajemen usaha tani longyam dan menetapkan jumlah peserta yang akan hadir. Sedangkan kegiatan penyuluhan mengenai manajemen usaha tani longyam dilaksanakan

dua minggu setelah FGD yaitu pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2019 yang dihadiri sebanyak 30 orang, terdiri dari pelaku usaha dan sebagian dihadiri oleh anggota PKK. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 guna memastikan kemampuan masyarakat mengenai pengetahuan yang telah disampaikan pada saat penyuluhan dan pelatihan.

Kegiatan ini semuanya dilaksanakan di Desa Sukamahi Kecamatan Sukamahi Kabupaten Tasikmalaya dengan materi disajikan pada tabel 2 berikut ini:

No.	Materi	Narasumber
1	FGD mengenai penyelesaian permasalahan produk olahan, serta membahas kebutuhan-kebutuhan mengenai pelatihan yang harus dilaksanakan	Hj. Noneng Masitoh Agi Rosyadi
2	Penyuluhan manajemen usaha tani Longyam	Heri Herdiana

Antusiasme peserta kegiatan ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang hadir melebihi undangan yang telah disebar kepada masyarakat selain itu banyaknya pertanyaan dari peserta membuat pelatihan ini menjadi lebih terbuka sehingga segala permasalahan terkait dengan manajemen usaha tani longyam. Terlebih disaat narasumber memberikan contoh-contoh mengenai seperti apa usaha tani longyam ini, pengaturan keuangannya, serta bagaimana prospek kedepannya. Sebelum pelatihan ini dilakukan, masyarakat belum banyak mengetahui tentang bagaimana caranya agar usaha ikan yang ada di kolam dapat melimpah hasil panennya begitupun dengan ayamnya, tetapi biaya yang dikeluarkan itu dapat ditekan sehingga keuntungan yang didapat semakin besar. Akan tetapi setelah pelatihan ini dilaksanakan mereka merasakan semangat yang tinggi untuk mengelola ikan dan ayam yang ada di UMKM-nya menjadi semakin baik dimana dapat menghasilkan ikan dan ayam yang banyak tetapi tetap berkualitas tinggi.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di dua tempat usaha longyam yaitu UMKM INTAN dan BERKAH. UMKM BERKAH dan INTAN terletak di daerah kecamatan Sukaratu tepatnya di Dusun Gunung Koneng, dan kampung Negla, desa Sukamahi Kabupaten Tasikamalaya. Kedua UMKM ini merupakan usaha keluarga turun temurun dengan hasil produk berupa ayam, ikan jenis mujair atau jaer, mas, gurame, lele dan nila. Memiliki total pegawai sebanyak 6 orang dengan luas kolam sekitar 1 Ha. Produksi rata-rata 1 ton per satu kali panen ikan setiap 4 bulan atau satu tahun 3 kali panen. Panen

ayam 1,5 ton per 40 hari (1000 DOC), atau 3 ton per musim panen kolam. Hasil panen ikan diterima oleh pasar dan warga yang membeli langsung ke kolam, sedangkan panen ayam diambil oleh pengepul.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra baik UMKM INTAN maupun BERKAH adalah selain kurangnya pemahaman manajemen usaha longyam juga dalam pengelolaan keuangan yaitu dalam pengelolaan laporan keuangan. Karena belum adanya manajemen keuangan yang baik, seringkali menimbulkan konflik internal dikarenakan laporan yang tidak akurat, sehingga menyebabkan saling tuduh dan mencurigai. Terlebih ketika kondisi panen yang baik belum didukung dengan manajemen laporan keuangan yang baik sehingga kondisi tersebut tidak dapat mendorong pengembangan usaha, karena modal selalu berkurang. Berikut adalah gambaram longyam kedua UMKM (Gambar 1).



a. Kandang Longyam UMKM INTAN



b. Kandang Longyam UMKM BERKAH

Gambar 1. Kandang Longyam UMKM INTAN dan BERKAH

Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah dilakukan pelatihan melalui kegiatan pengabdian manajemen usaha, kedua UMKM melakukan banyak perubahan dalam mengelola usahanya. Di masing-masing UMKM akhirnya dibuat semacam pengelola usaha yang lebih jelas dan terarah sehingga masing-masing orang yang mengelola usaha longyam memiliki tugas dan fungsi yang jelas. Untuk pengelolaan keuangan, ditempatkan orang muda yang sebelumnya sudah diberikan pelatihan manajemen keuangan. Selain itu, juga mulai diubah untuk manajemen produksi sehingga hasil produksi lebih terukur dan jelas pelaporannya. Berikut gambaran produksi saat panen gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Produksi Daging Ayam UMKM INTAN

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3. Aktivitas Panen Ikan BERKAH

Sumber: Dokumen Pribadi

SIMPULAN

Dengan telah terlaksananya kegiatan Kegiatan Pendampingan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Sukamahi, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya dalam bentuk “Penyuluhan Manajemen Usaha Tani Longyam” maka UMKM BERKAH dan INTAN diharapkan mampu meningkatnya pemahaman mitra terhadap pentingnya manajemen dan pengetahuan dan mampu mengurangi berbagai keterbatasan berupa:

1. Keterbatasan pengetahuan pengelola longyam mengenai manajemen dan etika bisnis, solusinya dengan menerapkan hasil dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan aplikasi manajemen bisnis usaha longyam.
2. Keterbatasan manajemen pemasaran, solusinya dengan menerapkan strategi pemasaran yaitu dengan bauran pemasaran atau marketing mix (*price, product, place, promotion*).
3. Keterbatasan mutu produk, solusinya dengan menerapkan hasil penyuluhan dan pelatihan mengenai peningkatan mutu produk longyam kepada para pengelola longyam.
4. Keterbatasan manajemen keuangan, solusinya dengan menerapkan hasil penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan aturan dan dapat dipahami oleh mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlela. Siti. (2015). Kemampuan menyusun laporan keuangan usaha Kecil menengah pengaruhnya terhadap Kinerja ukm kerajinan gitar Di kabupaten sukoharjo Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 02. ISSN:1693-0827.
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice: Journal of community service*, 1(1), 23-28.
- Sadeli, A. H. (2018). Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(1), 51-55.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasi . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subanar, H. (2001). Manajemen Usaha Kecil. *Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM*.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil. *Jakarta: Salemba Empat*, 85.